



## PERSEPSI DAN PARTISIPASI DALAM PEMBANGUNAN HUTAN TANAMAN RAKYAT DI UPTD KKPH WILAYAH V LEMPUING - MESUJI

### Perception And Participation In The Development Of Community Plantation Forest In UPTD KKPH Region V Lempuing - Mesuji

Ambar Prio Prasojo<sup>1</sup>, Yudhi Zuriah Wiryana Purba<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Selatan

<sup>2</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Sjakhyakirti

Correspondence Author : yudhi.wardi@yahoo.com

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap program pembangunan Hutan Tanaman Rakyat (HTR) di UPTD KPH Wilayah V Lempuing - Mesuji. Penelitian dilaksanakan di Desa Lubuk Seberuk, Desa Muara Burnai II, Desa Lubuk Makmur dan Desa Tanjung Sari I, Kecamatan Lempuing Jaya, Kabupaten Ogan Komering Ilir pada Bulan (Mei - Juni) 2021. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut telah memiliki Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu - Hutan Tanaman Rakyat (IUPHHK-HTR). Pengambilan sampel menggunakan metode *Proportionate Stratified Random Sampling* dengan jumlah sample yang diambil sebanyak 83 responden dari 316 anggota populasi. Hasil penelitian menunjukkan Secara simultan faktor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persepsi masyarakat. Dari uji t disimpulkan bahwa variabel pendidikan formal, luas lahan HTR, dan pendapatan berpengaruh nyata terhadap persepsi responden. Faktor-faktor secara bersama-sama berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat pada kegiatan pembangunan hutan tanaman rakyat. Dari uji t disimpulkan bahwa variabel jenis tanaman, persyaratan perijinan, proses perijinan, hak dan kewajiban, dan tenaga pendamping dinyatakan sebagai variabel bebas yang berpengaruh nyata terhadap partisipasi responden.

**Kata Kunci:** *Hutan Tanaman Rakyat, Persepsi, Partisipasi, Masyarakat*

#### Abstract

*This study aims to analyze the factors that influence the perception and participation of the community towards the Community Plantation Forest (HTR) development program in the UPTD KPH Region V Lempuing - Mesuji. The research was carried out in Lubuk Seberuk Village, Muara Burnai II Village, Lubuk Makmur Village and Tanjung Sari I Village, Lempuing Jaya District, Ogan Komering Ilir Regency in the month (May - June) 2021. The selection of research locations was carried out purposively with the consideration that the location already has a Timber Forest Product Utilization Business Permit - People's Forest Plantation (IUPHHK-HTR). Sampling using the Proportionate Stratified Random Sampling method with the number of samples taken as many as 83*

*respondents from 316 members of the population. The results showed that simultaneously the factors had a significant influence on people's perceptions. From the t-test it was concluded that the variables of formal education, HTR land area, and income had a significant effect on respondents' perceptions. These factors collectively influence community participation in community plantation forest development activities. From the t-test, it was concluded that the variables of plant species, licensing requirements, licensing process, rights and obligations, and assistants were declared as independent variables that significantly affected the respondent's participation.*

**Key words** : *Community Plantation Forest, Perception, Participation, Community*

## **PENDAHULUAN**

Dengan beralihnya kewenangan kehutanan di Kabupaten/kota ke pemerintah provinsi sesuai amanat UU No.23 Tahun 2014 tentang Pembagian Kewenangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah maka Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan membentuk Unit Pelaksana Teknis Dinas sebagai perpanjangan tangan dalam mengelola kawasan hutan dengan Peraturan Gubernur Nomor 41 Tahun 2017 tentang Pembentukan Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesatuan Pengelolaan Hutan Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Selatan. Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesatuan Pengelolaan Hutan (UPTD KPH) wilayah V Lempuing Mesuji merupakan salah satu satuan kerja pengelolaan hutan di Provinsi Sumatera Selatan dari 14 (empat belas) UPTD KPH yang dibentuk.

Penutupan lahan Kawasan Hutan di wilayah pengelolaan UPTD KPH Wilayah V Lempuing - Mesuji sebagian besar berupa Hutan Tanaman Industri, Kebun Kelapa Sawit, Kebun Campuran, Pertanian lahan kering, lahan terbuka. Areal Kawasan Hutannya banyak telah diokupasi oleh masyarakat perambah. Permasalahan ini berakar dari pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat. Pertambahan penduduk menuntut tercukupinya kebutuhan pangan, kayu bakar, kayu pertukangan, dan tempat pemukiman (Senoaji, 2011). Wulandari (2010) juga menambahkan bahwa masalah degradasi lingkungan yang terjadi sering kali berpangkal pada komponen manusia.

Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dalam hal ini Dinas Kehutanan tidak mungkin melakukan pengusiran kepada perambah yang sudah tinggal selama bertahun-tahun di kawasan hutan tersebut. Untuk melakukan resettlement (memindahkan) perambah merupakan pekerjaan yang sangat berat dan sangat mahal yang dapat dikatakan hampir tidak mungkin dilakukan apalagi jika dipersyaratkan tanpa ada gejolak sosial. di satu sisi, Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Selatan mempunyai tugas yang cukup berat untuk melestarikan hutan. Alternatif solusi untuk menangani masalah ini, yaitu menghilangkan faktor dari luar yang menghambat dan meningkatkan faktor dari dalam yang terbatas dengan melibatkan mereka (mengajak masyarakat untuk berpartisipasi) secara penuh di dalam kegiatan pemberdayaan.

Sekalipun demikian, dalam implementasinya skema Hutan Tanaman Rakyat (HTR) ini menjadi persoalan yang tidak sederhana dan tidak mudah dalam melakukannya. Umumnya para petani tidak puas bila hanya diakui sebagai pemegang hak guna atas semua lahan yang telah mereka kuasai sekarang. Mereka umumnya menginginkan agar lahan tersebut menjadi hak milik melalui suatu proses pelepasan kawasan hutan. Hal ini menyebabkan masyarakat tidak

mau terlibat atau berpartisipasi dalam kegiatan Hutan Tanaman Rakyat (HTR) secara aktif. Keterlibatan masyarakat turut mempengaruhi kesuksesan suatu program. Persepsi masyarakat terhadap suatu program merupakan landasan atau dasar utama bagi timbulnya kesediaan untuk ikut terlibat atau berpartisipasi dalam suatu program tersebut (Kumba, 2003).

Faktor penentu keberhasilan program HTR, antara lain kesiapan aspek sosial, yaitu kesempatan, kemauan, dan kemampuan masyarakat harus diperhatikan (Ekawati dkk, 2008) yang secara keseluruhan akan mempengaruhi ketertarikan masyarakat. Keputusan masyarakat untuk ikut berpartisipasi atau tidak dalam suatu kegiatan salah satunya dipengaruhi oleh faktor subyektif seperti persepsi masyarakat itu sendiri terhadap kegiatan tersebut (Pregernig, 2002; Ngakan, 2006). Sebagai langkah awal menuju suatu proses kerjasama antar pelaku, perlu dilakukan studi tentang persepsi dan tingkat partisipasi petani penggarap terhadap program HTR yang telah dilakukan sampai saat ini (Desmiwati, 2016). Berdasarkan uraian latar belakang yang diuraikan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap program pembangunan Hutan Tanaman Rakyat (HTR) di UPTD KPH Wilayah V Lempuing – Mesuji.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah survei, adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini (Sugiyono. 2012) terhadap anggota kelompok tani hutan yang telah memiliki perizinan HTR. Penelitian ini dilakukan di Desa Lubuk Seberuk, Desa Muara Burnai II, Desa Lubuk Makmur dan Desa Tanjung Sari I, Kecamatan Lempuing Jaya, Kabupaten Ogan Komering Ilir. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut telah memiliki Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu - Hutan Tanaman Rakyat (IUPHHK-HTR).

Penentuan penarikan contoh dengan teknik pengambilan sampel *distratified random sampling* yaitu mengelompokan masyarakat berdasarkan kelompok taninya. Untuk penentuan sampel masyarakat ditentukan dari presentasi jumlah anggota dibagi total anggota (dengan harapan akan memperoleh jumlah yang persentatif). Perhitungan sampel populasi tiap KTH dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1. Distribusi Pengambilan Sampel Petani Contoh Masing-Masing KTH di UPTD KPH Wilayah V (Lempuing – Mesuji), 2021.

Jumlah Populasi per kelompok (Org)	Persentase sampel	Jumlah Sampel (Org)
98	31	30
88	28	25
80	25	20
50	16	8
Total	316	100
		83

Data yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis, baik secara deskriptif maupun statistik (menggunakan analisis regresi). Untuk menganalisis faktor-

faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat. Untuk data faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi persepsi masyarakat, dicatat dan disesuaikan dengan variabelnya dan dihitung skornya untuk kategori rendah, sedang atau tinggi. Kemudian dilakukan analisis deskriptif kualitatif. Berikut pengkategorian untuk faktor internal dan eksternal :

Tabel 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi di UPTD KKPH Wilayah V Lempuing – Mesuji, 2021.

Variabel	Keterangan	Parameter	Nilai
<b>Faktor Internal</b>			
Umur	Usia responden saat dilakukan penelitian	15-49	3
		50-65	2
		65	1
Sumber : penggolongan umur berdasarkan WHO			
Pendidikan formal	jumlah tahun pendidikan yang pernah diikuti responden	>9	3
		6-9	2
		6 tahun	1
Sumber : UU No. 20 tahun 2003			
Pendidikan informal	misalnya : pelatihan atau kursus yang pernah diikuti	>3 kali	3
		1-3	2
		Tidak Pernah	1
Sumber : PP No.17 tahun 2010			
Luas Lahan HTR	Keseluruhan luas lahan yang dimiliki di areal HTR	< 1 ha	3
		1-2 ha	2
		> 2 ha	1
Sumber : Hasil Penelitian 2017, keterangan : dalam PermenLHK No.P.83 tahun 2016 syarat luas lahan maksimal 15 ha perorang			
Jarak ke lokasi HTR	Jarak dari rumah responden ke lokasi areal HTR	< 3 km	3
		3-6 km	2
		> 6 km	1
Sumber : Hasil Penelitian 2021			
Pendapatan	Penghasilan rata-rata responden yang diperoleh dari erbagai sumber baik yang berupa pekerjaan tetap maupun sampingan dalam satu bulan	> 3 juta	3
		1-3 juta	2
		< 1 juta	1
Sumber : Badan Pusat Statistik 2008			
Jumlah tanggungan	Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga	> 5 orang	3
		3-5 orang	2
		< 3 orang	1
Sumber : Hasil Penelitian 2021			
<b>Faktor Eksternal</b>			
Ketersediaan Info	Jumlah ketersediaan informasi di sekitar Bapak/Ibu tentang HTR	> 6 orang	3
		3-6 orang	2
		< 3 orang	1

---

Sumber : Hasil Penelitian 2021

---

Intensitas Penyuluhan	Jumlah pertemuan	> 6 orang	3
	responden dengan	3-6 orang	2
	penyuluh yang membahas	< 3 orang	1
	HTR		

---

Sumber : Hasil Penelitian 2021

---

Pembahasan persepsi masyarakat dalam pembangunan HTR terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel tidak bebas (*dependent variable*). Adapun variabel bebas antara lain :

- (a) Umur ( $X_1$ )
- (b) Pendidikan formal ( $X_2$ )
- (c) Pendidikan Informal ( $X_3$ )
- (d) Luas Lahan HTR ( $X_4$ )
- (e) Jarak ke lokasi HTR ( $X_5$ )
- (f) Pendapatan ( $X_6$ )
- (g) Jumlah Tanggungan ( $X_7$ )
- (h) Ketersediaan Info ( $X_8$ )
- (i) Intensitas Penyuluhan ( $X_9$ )

Sedangkan variabel tidak bebasnya adalah persepsi masyarakat dalam program pembangunan hutan tanaman rakyat ( $\hat{Y}$ ). Untuk mengukur variabel penelitian dipergunakan skala ordinal. Dengan skala ordinal dapat diperoleh perbedaan nilai dan tingkatan variabel yang berurutan. Melalui daftar pertanyaan dapat dilakukan pengukuran variabel, khususnya bagi pertanyaan tertutup atau pertanyaan yang telah disediakan jawabannya. Penentuan skor digunakan dengan kriteria 3, 2, dan 1. Sedangkan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dilakukan dengan menggunakan analisis regresi dengan model fungsi persepsi masyarakat hutan tanaman rakyat sebagai berikut :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9)$$

Keterangan :

- Y = Persepsi masyarakat
- X1 = Umur
- X2 = Pendidikan formal
- X3 = Pendidikan informal
- X4 = Luas lahan HTR
- X5 = Jarak ke lokasi HTR
- X6 = Pendapatan
- X7 = Jumlah tanggungan
- X8 = Ketersediaan info
- X9 = Intensitas penyuluhan

Kemudian dilanjutkan dengan uji F dan Uji t. Uji F dipergunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas. Sedangkan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas secara sendiri-sendiri dipergunakan uji t (Hidayat, 2011). Penilaian tinggi rendahnya partisipasi masyarakat terhadap program pembangunan hutan tanaman rakyat, untuk mengetahuinya dipergunakan indikator pertanyaan keterlibatannya pada kegiatan :

- (a) Partisipasi dalam kegiatan perencanaan
- (b) Partisipasi dalam aktivitas kelompok HTR
- (c) Partisipasi dalam pembibitan, penanaman, pemeliharaan
- (d) Partisipasi dalam pengamanan, pemecahan masalah, dan pemasaran hasil (Permen LHK No.P.31/Menhut-II/2013 tentang Tata Cara Permohonan Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman Rakyat dalam Hutan Tanaman).

Masing-masing indikator di atas dituangkan dalam 3 pertanyaan. Pertanyaan masing-masing penilaian berjumlah 3 buah dengan indeks skor jenjang 3, maka masing-masing penilaian mempunyai skor terendah (3) dan skor tertinggi (9) dan selanjutnya dikelompokkan dalam kategori berikut :

- a) Lebih dari 7 (tinggi)
- b) Antara 5-7 (sedang)
- c) Kurang dari 5 (rendah)

Sedangkan untuk nilai tingkat partisipasi secara keseluruhan dilakukan dengan menjumlahkan 12 pertanyaan, sehingga diperoleh skor terendah 12 dan skor tertinggi 36 dan selanjutnya dikelompokkan dalam kategori berikut :

- a) Lebih dari 28 (tinggi)
- b) Antara 20-28 (sedang)
- c) Kurang dari 7 (rendah)

Untuk data faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat, dicatat dan disesuaikan dengan variabelnya dan dihitung skor nya untuk mengetahui kategori rendah, sedang atau tinggi. Kemudian dilakukan deskriptif kualitatif. Terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel tidak bebas (*dependent variable*). Adapun variabel bebas dengan sumber Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.11/MENLHK/SETJEN/KUM.1/ 5/2020 tentang Hutan Tanaman Rakyat, antara lain :

- a. Manfaat ( $B_1$ )
- b. Jenis tanaman ( $B_2$ )
- c. Persyaratan perizinan ( $B_3$ )
- d. Proses perizinan ( $B_4$ )
- e. Pewarisan ( $B_5$ )
- f. Hak dan kewajiban ( $B_6$ )
- g. Kelembagaan ( $B_7$ )
- h. Sosialisasi ( $B_8$ )
- i. Tenaga pendamping ( $B_9$ )
- j. Dukungan ( $B_{10}$ )

Sedangkan variabel tidak bebasnya adalah partisipasi masyarakat dalam program pembangunan hutan tanaman rakyat ( $\hat{A}$ ). Untuk mengukur variabel penelitian dipergunakan skala ordinal. Dengan skala ordinal dapat diperoleh perbedaan nilai dan tingkatan variabel yang berurutan. Melalui daftar pertanyaan dapat dilakukan pengukuran variabel, khususnya bagi pertanyaan tertutup atau pertanyaan yang telah disediakan jawabannya. Penentuan skor digunakan dengan kriteria 3,2, dan 1. Sedangkan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dilakukan dengan menggunakan analisis regresi dengan model fungsi partisipasi masyarakat hutan tanaman rakyat sebagai

berikut :

$$A = f(B1, B2, B3, B4, B5, B6, B7, B8, B9, B10)$$

Keterangan :

- A = Partisipasi masyarakat
- B1 = Manfaat
- B2 = Jenis tanaman
- B3 = Persyaratan perizinan
- B4 = Proses perizinan
- B5 = Pewarisan
- B6 = Hak dan kewajiban
- B7 = Kelembagaan
- B8 = Sosialisasi
- B9 = Tenaga pendamping
- B10 = Dukungan

Kemudian dilanjutkan dengan uji F dan Uji t. Uji F dipergunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas. sedangkan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas secara sendiri-sendiri dipergunakan uji t (Hidayat, 2011).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat

Tabel 2. Hasil Uji T dan Uji F pengaruh variabel tak bebas (persepsi) terhadap variabel bebas (faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	74.825	3.367			22.223	.000		
	Umur	-.562	.616	-.100		-.912	.365	.746	1.341
	Pendidikan Formal	1.337	.523	.295		2.558	.013	.674	1.484
	Luas Lahan HTR	1.336	.510	.268		2.622	.011	.859	1.165
	Jarak ke Lokasi	-.677	.658	-.100		-1.029	.307	.950	1.052
	Pendapatan	-2.300	.632	-.367		-3.642	.000	.885	1.129
	Jumlah Tanggungan	-.574	.673	-.084		-.853	.396	.932	1.073
	F Hitung	5.875					0.000 <sup>b</sup>		
	R	0.563					0.000		
	R Square	0.317					0.000		

a. Dependent Variable: Persepsi Masyarakat

b. Predictors: (Constant), Jumlah Tanggungan, Pendidikan Formal, Jarak ke Lokasi Pendapatan, Luas Lahan HTR, Umur

### Analisis R Square

Hasil uji analisa pada tabel diatas diperoleh nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)

yang diperoleh sebesar 0,317. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang diperoleh menjelaskan keragaman data yang diteliti sebanyak 31,7%. Sedangkan sisanya diterangkan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini.

### **Analisis Uji F**

Adapun nilai uji F yang dimaksud dapat dilihat pada tabel diatas yang menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 5.875 dengan signifikansi 0,000 jauh lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan dalam peneitian ini yaitu 0,05 atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor jumlah tanggungan, pendidikan formal, jarak ke lokasi, pendapatan, luas lahan HTR dan umur secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persepsi masyarakat.

### **Analisis Uji t**

Hasil uji statistik pada Tabel 2, tidak semua variabel bebas menunjukkan peran yang nyata sebagai penduga variabel tak bebas. Hasilnya adalah variabel pendidikan formal ( $X_2$ ), luas lahan HTR ( $X_3$ ), dan pendapatan ( $X_5$ ) dinyatakan sebagai variabel bebas yang berpengaruh nyata terhadap persepsi responden. Sedangkan untuk variabel umur, jarak ke lokasi, dan jumlah tanggungan dinyatakan sebagai variabel bebas yang tidak berpengaruh nyata terhadap persepsi responden terhadap pembangunan HTR. Variabel pendidikan informal, ketersediaan info dan intensitas penyuluhan tidak dimasukkan ke dalam model karena data yang didapat dari penelitian homogen sehingga memicu multikolinearitas.

$$Y = 74,825 + 1,337 X_2 - 1,336 X_3 - 2,300 X_5$$

Y = persepsi masyarakat

$X_2$  = pendidikan formal

$X_3$  = luas lahan HTR

$X_4$  = Jarak ke lokasi

$X_5$  = Pendapatan

$X_6$  = Jumlah tanggungan

#### **a. Pengaruh Umur terhadap Tingkat Persepsi**

Umur responden merupakan faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Umur berkaitan dengan pengalaman yang akan membentuk persepsi dan perilaku seseorang. Namun pada penelitian ini, hasil uji t menunjukkan bahwa faktor umur responden tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat persepsi dengan nilai t sebesar -0.912 dan nilai Sig 0.365 > 0.05.

#### **b. Pengaruh Pendidikan Formal terhadap Tingkat Persepsi**

Hasil uji statistik, pendidikan formal masyarakat berpengaruh nyata pada tingkat persepsi masyarakat terhadap pembangunan hutan tanaman rakyat. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t faktor pendidikan formal sebesar 2.558 dengan nilai Sig 0.013 < 0.05. Petani yang mempunyai pendidikan yang lebih tinggi, tamat SMP atau tamat SMU mempunyai wawasan dan pengetahuannya lebih tinggi. Dengan semakin luasnya wawasan dan pengetahuan petani mengakibatkan relatif lebih cepat menyerap adanya kesempatan atau peluang dalam peningkatan ekonomi (Yuwono, 2006).

#### **c. Pengaruh Luas Lahan HTR terhadap Tingkat Persepsi**

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t luas lahan HTR sebesar 2.662

dengan nilai Sig  $0.011 < 0.05$ . Artinya, luas lahan HTR berpengaruh nyata terhadap tingkat persepsi masyarakat terhadap pembangunan hutan tanaman rakyat. Hasil uji statistik, luas lahan HTR berpengaruh nyata terhadap tingkat persepsi masyarakat terhadap pembangunan hutan tanaman rakyat. Semakin luas lahan, persepsi masyarakat semakin rendah, hal ini disebabkan karena adanya kekhawatiran masyarakat terhadap penguasaan lahan dan hasil panen. Alasan lain adalah semakin luas lahan, beban tanggung jawab mereka semakin besar dengan adanya aturan PSDH (semakin luas lahan, maka tanggungan PSDH nya pun makin besar pula).

d. Pengaruh Jarak ke Lokasi terhadap Tingkat Persepsi

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t faktor jarak ke lokasi sebesar  $-1.029$  dengan nilai Sig  $0.307 > 0.05$ . Artinya, jarak ke lokasi tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat persepsi masyarakat terhadap pembangunan hutan tanaman rakyat.

e. Pengaruh Pendapatan per Bulan terhadap Tingkat Persepsi

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t faktor pendapatan sebesar  $-3.642$  dengan nilai Sig  $0.000 < 0.05$ . Hasil uji statistik, pendapatan per bulan ini berpengaruh nyata terhadap persepsi masyarakat terhadap pembangunan hutan tanaman rakyat. Sumber pendapatan responden sebagian besar berasal dari getah karet cukup membantu. Mereka berharap dengan mengikuti program hutan tanaman rakyat ini, dapat meningkatkan pendapatan mereka. Dengan ikut HTR mereka berharap mendapatkan insentif modal, bibit atau pengetahuan untuk mengelola lahannya dengan lebih baik.

**Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Implementasi HTR**

Partisipasi masyarakat pada kegiatan pembangunan hutan tanaman rakyat merupakan faktor yang menunjang keberhasilan pelaksanaan pembangunan hutan tanaman rakyat yang dijalankan selama ini (Fabra-Crespo, 2012). Secara keseluruhan, partisipasi masyarakat pada pembangunan hutan tanaman rakyat ini tergolong sedang. Hal ini menggambarkan bahwa dalam kegiatan pembangunan hutan tanaman rakyat yang dilaksanakan selama ini masyarakat belum terlibat secara penuh pada semua tahapan kegiatan. Menurut Winarto (2003) masyarakat tergerak untuk berpartisipasi jika partisipasi itu memberikan manfaat langsung kepada masyarakat yang bersangkutan atau manfaat yang diperoleh melalui partisipasi itu dapat memenuhi kepentingan masyarakat.

Tabel 3. Analisis regresi linier berganda faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap pembangunan HTR

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients <sup>a</sup>		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	24.331	4.858		5.009	.000		

X1	.543	.296	.198	1.835	.071	.622	1.607
X2	.582	.247	.254	2.360	.021	.624	1.602
X3	-1.237	.261	-.457	-4.741	.000	.778	1.285
X4	-2.006	.519	-.428	-3.862	.000	.590	1.696
X5	-.365	.220	-.161	-1.655	.102	.760	1.316
X6	.683	.277	.283	2.463	.016	.550	1.819
X7	.168	.304	.062	.552	.583	.578	1.731
X8	.167	.301	.050	.555	.581	.881	1.135
X9	.766	.307	.233	2.492	.015	.830	1.205
X10	.594	.346	.173	1.715	.091	.709	1.410
F Hitung	6.621				0.000 <sup>b</sup>		
R	0,692				0.000		
R Square	0.479				0.000		

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X10, X8, X9, X2, X4, X5, X3, X1, X7, X6

### Analisis R Square

Berdasarkan uji analisa pada tabel diatas diperoleh nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang diperoleh sebesar 0,479. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang diperoleh menjelaskan keragaman data yang diteliti sebanyak 47,9%. Sedangkan sisanya diterangkan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini.

### Analisis Uji F

Hasil uji analisa, diperoleh nilai F hitung sebesar 6,621 dengan nilai probabilitas (sig) = 0,000, maka faktor-faktor jenis tanaman, persyaratan perijinan, proses perijinan, hak dan kewajiban, tenaga pendamping, manfaat, pewarisan, kelembagaan, sosialisasi, dan dukungan secara bersama-sama berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat pada kegiatan pembangunan hutan tanaman rakyat.

### Analisis Uji t

Hasilnya analisis uji t yakni variabel jenis tanaman (X2), persyaratan perijinan (X3), proses perijinan (X4), hak dan kewajiban (X6), dan tenaga pendamping (X9) dinyatakan sebagai variabel bebas yang berpengaruh nyata terhadap partisipasi responden. Sedangkan untuk variabel manfaat (X1), pewarisan (X5), kelembagaan (X7), sosialisasi (X8), dan dukungan (X10) dinyatakan sebagai variabel bebas yang tidak berpengaruh nyata terhadap partisipasi responden terhadap pembangunan HTR. Oleh karena itu didapatkan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,582 X_2 - 1,237 X_3 - 2,006 X_4 + 0,683 X_6 + 0,766 X_9$$

Y = Partisipasi masyarakat

X2 = Jenis tanaman

X3 = Persyaratan perizinan

X4 = Proses perizinan

X6 = Hak dan Kewajiban

X9 = Tenaga pendamping

#### 1. Pengaruh Manfaat terhadap Tingkat Partisipasi

Hasil uji statistik pada Tabel 2, menunjukkan bahwa nilai t manfaat

sebesar 1.835 dengan nilai Sig  $0.071 > 0.05$ . Artinya, manfaat yang diterima oleh masyarakat tidak berpengaruh secara nyata terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan hutan tanaman rakyat. Masyarakat merasa tenteram dengan adanya IUPHHK-HTR dikarenakan kenyamanan dan keamanan dalam mengelola lahan. Namun demikian manfaat yang saat ini sudah dirasakan oleh masyarakat adalah mengenai kepastian status lahan yang mereka miliki. Dengan adanya kepastian status lahan, maka status masyarakat yang tadinya bisa dibilang sebagai perambah, kini berubah menjadi pengelola hutan.

#### 2. Pengaruh Jenis Tanaman terhadap Tingkat Partisipasi

Hasil uji statistik, menunjukkan bahwa nilai  $t$  jenis tanaman sebesar 2.360 dengan nilai Sig  $0.021 < 0.05$ . Artinya, jenis tanaman berpengaruh secara nyata terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan hutan tanaman rakyat. Kenyataannya, masyarakat tetap dapat menikmati hasil ketika jenis tanaman diatur oleh Kementerian Lingkungan Hidup (Dishut Provinsi Lampung, 2013). Di lokasi penelitian, jenis tanaman didominasi oleh tanaman karet.

#### 3. Pengaruh Persyaratan Perijinan Terhadap Tingkat Partisipasi

Hasil uji statistik, persyaratan perijinan berpengaruh secara nyata terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan hutan tanaman rakyat dengan nilai  $t$  hitung sebesar -4,741 dan nilai Sig  $0.000 < 0.05$ . Hasil wawancara persyaratan perijinan menurut responden tergolong mudah dikarenakan mereka hanya diminta untuk mengumpulkan kartu identitas diri seperti Kartu Tanda Penduduk (KTP).

#### 4. Pengaruh Proses Perijinan terhadap Tingkat Partisipasi

Hasil uji  $t$ , proses perijinan berpengaruh secara nyata terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan hutan tanaman rakyat dengan nilai  $t$  hitung sebesar -3.862 dengan nilai Sig  $0.000 < 0.05$ . Proses perizinan mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dikarenakan ada atau tidaknya izin IUPHHK-HTR tersebut, masyarakat menjadi lebih antusias dalam memanfaatkan lahan.

#### 5. Pengaruh Pewarisan terhadap Tingkat Partisipasi

Dengan adanya ketentuan bahwa ijin IUPHHK HTR tidak dapat diwariskan, maka ketika pemegang ijin telah meninggal dunia, ijin harus dikembalikan kepada negara. Seseorang hanya dapat mengelola lahan tersebut sampai yang bersangkutan meninggal dunia walaupun ijin tersebut setelah 35 tahun dapat diperpanjang lagi. Didapat dengan nilai  $t$  hitung sebesar -1.655 dan nilai Sig  $0.102 > 0.05$ . Hasil uji statistik, pewarisan tidak berpengaruh secara nyata terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan hutan tanaman rakyat.

#### 6. Pengaruh Hak dan Kewajiban terhadap Tingkat Partisipasi

Hak dan kewajiban yang tertuang dalam SK IUPHHK-HTR sama dengan dalam P.83/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2016 tentang perhutanan sosial. Kewajiban dari pemegang ijin IUPHHK-HTR, antara lain menjaga arealnya dari kerusakan dan pencemaran, memberi tanda batas areal kerjanya, menyusun RKU (Rencana Kerja Usaha), dan RKT (Rencana Kerja Tahunan), melakukan penanaman dan pemeliharaan hutan di areal kerjanya, melakukan tata usaha hasil

hutan, membayar provisi sumber daya hutan, mempertahankan fungsi hutan, dan melaksanakan perlindungan hutan.

Hasil uji statistik, didapat nilai t hitung sebesar 2.463 dengan nilai Sig 0.016 < 0.05 artinya hak dan kewajiban berpengaruh secara nyata terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan hutan tanaman rakyat. Hal ini dikarenakan pemahaman masyarakat akan manfaat dari hutan tanaman rakyat, bahwa masyarakat menyadari manfaat positif dari kedua belah pihak, baik negara maupun masyarakat. Namun sebagian besar masyarakat masih ada yang merasa keberatan untuk membayar biaya rutin, sehingga hak dan kewajiban dirasakan berpengaruh nyata terhadap tingkat partisipasi.

#### 7. Pengaruh Kelembagaan terhadap Tingkat Partisipasi

Kelompok tani dibuat dengan tujuan untuk memudahkan pengurusan administrasi dalam pengajuan ijin HTR, memudahkan transfer informasi mengenai HTR, dan memudahkan administrasi pengajuan pinjam dana bergulir untuk pembangunan HTR nantinya. Yang terjadi di lapangan adalah bahwa kelembagaan HTR di daerah penelitian merupakan kelembagaan baru yang sengaja dibuat demi kepentingan pelaksanaan HTR. Mereka juga beranggapan bahwa keaktifan setiap anggota kelompok dalam kelompoknya sangat rendah. KTH selama ini baru berperan dalam proses pengajuan ijin dan dapat dibayangkan bahwa yang berperan hanya anggota tertentu saja dan ketua nya, sedangkan dalam kegiatan lainnya peran KTH belum terlihat.

Hasil uji statistik, nilai t hitung sebesar 0.552 dengan nilai Sig 0.583 > 0.05 artinya kelembagaan tidak berpengaruh secara nyata terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan hutan tanaman rakyat.

#### 8. Pengaruh Sosialisasi terhadap Tingkat Partisipasi

Hasil uji statistik, nilai t hitung sebesar 0.555 dengan nilai Sig 0.581 > 0.05 artinya sosialisasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan hutan tanaman rakyat. Partisipasi masyarakat terhadap program HTR tergolong sedang dikarenakan intensitas penyuluhan juga sudah tergolong sedang. Materi sosialisasi juga sudah sangat sesuai dengan keinginan masyarakat dan metode sosialisasi yang dilakukan. Masyarakat beranggapan bahwa frekuensi kegiatan sosialisasi tentang HTR yang selama ini dilakukan sudah cukup.

#### 9. Pengaruh Tenaga Pendamping terhadap Tingkat Partisipasi

Pendampingan merupakan hak yang diperoleh setiap pemegang ijin HTR. Hal ini sesuai dengan P.83/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2016 tentang perhutanan sosial. Pendampingan HTR dilakukan oleh penyuluh kehutanan dan pihak dari KPHP Gedong Wani sendiri. Hasil uji statistik, nilai t hitung sebesar 2.492 dengan nilai Sig 0.015 < 0.05 artinya tenaga pendamping berpengaruh secara nyata terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan hutan tanaman rakyat. Pada lokasi penelitian dikarenakan tenaga pendamping dan intensitas sosialisasi masih tergolong sedang dan masih dapat ditingkatkan menyebabkan partisipasi masyarakat sangat berpengaruh terhadap program pembangunan HTR.

#### 10. Pengaruh Dukungan terhadap Tingkat Partisipasi

Hasil uji statistik, dukungan tidak berpengaruh secara nyata terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan hutan tanaman rakyat dengan

nilai t hitung sebesar 1.715 dan nilai signifikan  $0,91 > 0,05$ . Dikarenakan ada atau tidak dukungan yang diberikan, baik dari pihak pemerintah maupun non pemerintahan seperti sosialisasi dan pendampingan, masyarakat tetap antusias dalam tingkat partisipasi pada pembangunan hutan tanaman rakyat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai uji F sebesar 5.875 dengan signifikansi 0,000, menunjukkan bahwa faktor - faktor jumlah tanggungan, pendidikan formal, jarak ke lokasi, pendapatan, luas lahan HTR, umur secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persepsi masyarakat. Variabel pendidikan formal ( $X_2$ ), luas lahan HTR ( $X_3$ ), dan pendapatan ( $X_5$ ) dinyatakan sebagai variabel bebas yang berpengaruh nyata terhadap persepsi responden. Sedangkan untuk variabel umur, jarak ke lokasi, dan jumlah tanggungan dinyatakan sebagai variabel bebas yang tidak berpengaruh nyata terhadap persepsi responden terhadap pembangunan HTR.
2. Nilai F hitung sebesar 6,621 dengan nilai probabilitas ( $\text{sig}$ ) = 0,000, maka faktor-faktor tanaman, persyaratan perijinan, proses perijinan, hak dan kewajiban, dan tenaga pendamping manfaat, pewarisan, kelembagaan, sosialisasi, dan dukungan yang secara bersama-sama berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat pada kegiatan pembangunan hutan tanaman rakyat. Variabel jenis tanaman ( $X_2$ ), persyaratan perijinan ( $X_3$ ), proses perijinan ( $X_4$ ), hak dan kewajiban ( $X_6$ ), dan tenaga pendamping ( $X_9$ ) dinyatakan sebagai variabel bebas yang berpengaruh nyata terhadap partisipasi responden. Sedangkan untuk variabel manfaat ( $X_1$ ), pewarisan ( $X_5$ ), kelembagaan ( $X_7$ ), sosialisasi ( $X_8$ ), dan dukungan ( $X_{10}$ ) dinyatakan sebagai variabel bebas yang tidak berpengaruh nyata terhadap partisipasi responden terhadap pembangunan HTR.

## **SARAN**

1. Sebaiknya dilakukan kegiatan sosialisasi mengenai HTR, namun perlu mempertimbangkan keragaman kondisi sosial ekonomi warga.
2. Perlu adanya pemilahan target group (kelompok sasaran) untuk dapat mewujudkan peran dari setiap individu atau kelompok individu yang bermukim di sekitar kawasan hutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Desmiwati, N. F. N. 2016 "Studi Tentang Persepsi dan Tingkat Partisipasi Petani Penggarap di Hutan Penelitian Parungpanjang." *Jurnal Perbenihan Tanaman Hutan* 4.2 (2016): 109-124.
- Dishut Provinsi Lampung. 2013. Tata Hutan dan Rencana Pengelolaan Hutan Jangka Panjang 2014- 2023 UPTD KPHP Gedong Wani, Dinas Kehutanan Provinsi Lampung. Bandar Lampung
- Ekawati S, Daryono H, Zuraida. 2008. Kesiapan Masyarakat Sekitar Hutan dalam Pembangunan Hutan Tanaman Rakyat. Makalah Seminar Hutan Tanaman Rakyat yang diselenggarakan oleh Puslit Sosek dan Kebijakan Kehutanan Badan Litbang Kehutanan tanggal 14 Agustus 2008.
- Fabra-Crespo, M., Mola-Yudego, B., Gritten, D., & Rojas-Briales, E. 2012. Public perception on forestry issues in the Region of Valencia. *Forest Systems*, 21(1), 99-111
- Hakim, I. 2009. Kajian Kelembagaan dan Kebijakan hutan Tanaman Rakyat. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan* 6 (1) : 27-41
- Hidayat, T., dan Istiadah, N. 2011. Panduan Lengkap Menguasai SPSS 19 untuk Mengolah Data Statistik Penelitian. Jakarta: Mediakita. 238 hlm.
- Kumba, FF. 2003. Farmer Participation in Agricultural Research and Extension Service in Namibia. *Journal Intagric Extension Edu.* 10 (3) : 47-55
- Ngakan PO, Komarudin H, Achmad A, Wahyudi, dan Tako A. 2006. Ketergantungan, Persepsi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Sumberdaya Hayati Hutan Studi Kasus di Dusun Pampli Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan. *Forests and Governance Programme Series.* CIFOR. Bogor . 34 hlm
- Pregernig M. 2002. Perceptions, Not Facts: How Forestry Professional's Decide on the Restoration of Degraded Forest Ecosystems. *Journal of Environmental Planning and Management.* 45(1): 25-38.
- Senoaji, G. 2011. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Hutan Lindung Bukit Daun di Bengkulu. *Sosiohumaniora.* 13(1): 1-17.
- Suprayitno AR, Sumardjo, Gani DS, Sugihen BG. 2012. Motivasi dan Partisipasi Petani dalam Pengelolaan Hutan Kemiri di Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan (Motivation and Participation of Farmers in Managing Candlenut Forest in Maros District, South Sulawesi Province). *Jurnal Ilmu Penyuluhan* 8(2):184-199
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D. Alfabeta. Bandung. 334 hlm
- Yuwono. 2006. Yuwono, S. (2006). Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Hutan Rakyat Pola Kemitraan di Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan. Bogor: Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian

Analisis Pola Pemasaran Cabai Merah Kriting (*Capsicum Anum L*)  
Di Desa Rimba Alai Kecamatan Banyausin III  
Kabupaten Banyuasin  
Kuswantinah

Bogor.

Winarto, H. 2003. Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Agroforestry [tesis].  
Bogor: Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor

Wulandari, C. 2010. Studi Persepsi Masyarakat tentang Pengelolaan Lanskap  
Agroforestry di Sekitar Sub Das Way Besai, Provinsi Lampung. *Jurnal  
Ilmu Pertanian Indonesia*. Vol 15 No.3

Persepsi Dan Partisipasi Dalam Pembangunan Hutan Tanaman Rakyat Di Uptd Kkph  
Wilayah V Lempuing - Mesuji  
Ambar Prio Prasajo, Yudhi Zuriyah Wiry Purba